

BAB VI

SIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN PENELITIAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Sektor perekonomian Daerah Istimewa Yogyakarta didominasi oleh sektor pertanian, pertambangan, industri pengolahan dan jasa-jasa. Masing-masing sektor tersebut merupakan sektor unggulan di tiga kabupaten/kota yaitu kabupaten Bantul, Kulonprogo dan Gunung Kidul untuk sektor pertanian dan pertambangan, kabupaten Sleman, Bantul dan Kulonprogo untuk sektor industri pengolahan, dan sektor jasa-jasa adalah sektor unggulan di kota Yogyakarta, kabupaten Sleman dan Kulonprogo.
2. Perkembangan pembangunan wilayah di Daerah Istimewa Yogyakarta selama lima tahun terakhir mengklasifikasikan daerah menjadi tiga kuadran yaitu kota Yogyakarta termasuk kedalam kuadran I yang merupakan daerah maju dan cepat tumbuh, kabupaten Bantul dan Sleman termasuk dalam kuadran III yang merupakan daerah berkembang cepat, sedangkan yang termasuk dalam kuadran IV atau daerah relatif tertinggal adalah kabupaten Kulonprogo dan Gunung Kidul.
3. Ketimpangan pembangunan ekonomi antar wilayah di Daerah Istimewa Yogyakarta berdasarkan analisis Indeks Williamson dan Entropy Theil

menunjukkan bahwa Secara keseluruhan ketimpangan pembangunan di Daerah Istimewa Yogyakarta cenderung meningkat dari tahun ke tahun.

B. Saran

Dari kesimpulan di atas maka saran yang dapat diajukan untuk mengurangi ketimpangan yang terjadi adalah sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta hendaknya mengembangkan pendidikan antar wilayah sehingga akan berdampak pada peningkatan kualitas sumber daya manusia. Karena kualitas sumber daya manusia yang baik akan berdampak positif bagi perkembangan wilayah.
2. Bagi pemerintah daerah hendaknya meningkatkan dan memanfaatkan sektor unggulan masing-masing wilayah sehingga dapat memberikan nilai tambah bagi pembangunan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat daerah.
3. Bagi pemerintah daerah kabupaten Gunung Kidul dan Kulonprogo (daerah relatif tertinggal), hendaknya meningkatkan sarana dan pra sarana terutama sarana transportasi antar kabupaten/kota lainnya di DIY untuk memperlancar arus distribusi perdagangan barang dan jasa, sehingga barang dan jasa yang dihasilkan dapat di distribusikan ke daerah lain dan dapat menambah pendapatan masyarakat, yang akhirnya akan berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat daerah.

C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini adalah jumlah tahun penelitian yang relatif sangat singkat (5 tahun). Selain itu, model yang dikembangkan dalam penelitian

ini masih sangat terbatas, karena hanya melihat pengaruh PDRB perkapita dan jumlah penduduk terhadap disparitas pembangunan antar wilayah di Daerah Istimewa Yogyakarta. Selain dua indikator utama tersebut, masih banyak indikator lain yang juga berpengaruh terhadap ketimpangan pembangunan wilayah seperti migrasi, perdagangan, serta sarana dan pra sarana yang menunjang mobilitas faktor produksi. Oleh karena itu, diperlukan studi lanjutan yang lebih mendalam dengan jangka waktu penelitian yang lebih panjang dan dengan data serta metode yang lebih lengkap sehingga dapat melengkapi penelitian yang telah ada dan hasilnya dapat digunakan sebagai pertimbangan berbagai pihak baik pemerintah daerah maupun pihak lain yang berkaitan dengan disparitas wilayah.